

BAB 1

PENDAHULUAN

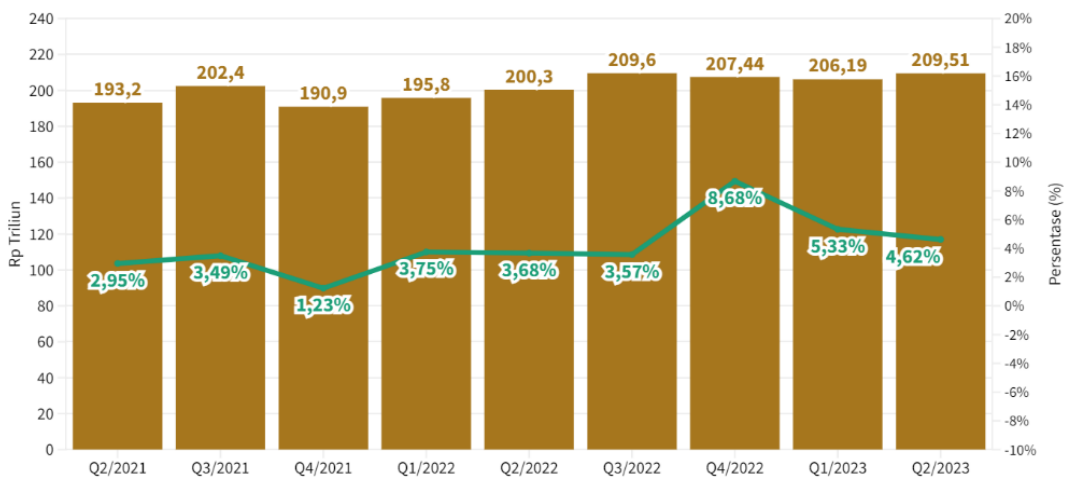
1.1 Latar Belakang

Perusahaan mempertahankan kesuksesan dan pertumbuhan perusahaan pada perkembangan zaman ini manajemen perusahaan harus dapat mengelola dan membuat perkembangan strategi yang baik untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bisa meningkatkan laba dan mendapatkan pendanaan dengan membagikan saham kepada investor atau pemegang saham baru melalui proses menerbitkan saham tambahan melalui penawaran saham tambahan. Dengan strategi memiliki saham yang dapat diperdagangkan di bursa saham dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor, termasuk investor potensial dan institusional. Ini dapat membuka pintu untuk akses ke investasi yang lebih besar dan meningkatkan profil publik perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Putri, 2022). Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor dan berpengaruh pada nilai jual saham tersebut.

Tempat di mana orang yang ingin menginvestasikan dananya dan dapat bertemu dengan perusahaan, lembaga seperti pemerintah yang menginginkan dana dari masyarakat umum dengan tujuan seperti pertumbuhan bisnis, perluasan, peningkatan modal kerja dan penggunaan lainnya disebut pasar modal atau (Bursa Efek Indonesia) menurut. Banyak perusahaan dari berbagai sektor industry yang telah menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satu sektor industri yang berkembang saat ini yaitu sektor Makanan dan minuman atau disebut *food & beverage* yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat modern. Sektor makanan dan minuman beradaptasi dengan tuntutan pasar dan tren konsumen seperti perubahan gaya hidup, urbanisasi, dan tuntutan akan kenyamanan telah mendorong pertumbuhan pesat industri makanan dan minuman di Indonesia. Perusahaan harus terus memantau dan merespons perubahan ini agar dapat bertahan

dan tumbuh di tengah situasi yang terus berubah Keberagaman produk makanan dan minuman dalam kemasan yang tersedia di pasaran menggambarkan betapa dinamisnya sektor ini.

Dirjen Industri Agro menyatakan selama ini industri *food & beverage* berperan penting menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dibuktikan dari kontribusi sektor *food & beverage* pada triwulan I tahun 2023 sebesar 38,61% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas dan 6,47% terhadap PDB nasional. Selain itu Kementerian Perindustrian Indonesia menyatakan industri *food & beverage* termasuk subsektor yang konsisten berada di level ekspansi. Ini mencerminkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dari para pelaku industri *food & beverage* dalam menjalankan usahanya di Indonesia, sehingga Kementerian Perindustrian Indonesia menyelenggarakan kegiatan pendampingan industri 4.0 yang berguna untuk mendongkrak kinerja industri *food & beverage* nasional, apabila project ini di implementasikan artinya bukan hanya konsumen dan investor saja yang meningkat namun lapangan kerja pun semakin banyak.



Gambar 1.1 Nilai PDB industry Food & Beverage

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan gambar diatas, Nilai Produk Domestik Bruto di industri *food & beverage* pada Kuartal ke-4 tahun 2021 sebesar 190,9 mengalami kenaikan pada Kuartal ke-4 tahun 2022 sebesar 207,44 kenaikan Nilai Produk Domestik Bruto

industri *food & beverage* dipengaruhi oleh Pertumbuhan Perusahaan *food & beverage* yang semakin banyak di Indonesia, nilai Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan untuk mengukur ukuran dan kesehatan ekonomi suatu negara, kenaikannya ini bisa dilihat dari populasi perusahaan yang tercatat di BEI yang semakin meningkat setiap tahunnya dapat kita ketahui pada tahun 2019 terdapat 30 populasi Perusahaan, pada tahun 2020 terdapat 32 populasi Perusahaan, pada tahun 2021 terdapat 72 populasi Perusahaan, pada tahun 2022 terdapat 84 populasi Perusahaan yang terdaftar dalam BEI, terdapat pertumbuhan perusahaan sektor makanan dan minuman sebesar 54 perusahaan dari tahun 2019 hingga tahun 2022.

Penelitian menggunakan sektor *Food & Beverage* tahun 2019-2022 karena perusahaan ini merupakan salah satu industri besar yang memiliki manfaat besar bagi perekonomian Indonesia dan sektor ini di Indonesia sangat diminati oleh investor dalam perkembangan ekonomi pada saat ini, selain itu menurut (Zulkarnain et al., 2021) Industri makanan dan minuman adalah saham-saham yang paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi kritis ataupun tidak, produk industri *food & Beverage* setiap tahun disebut cukup menjanjikan dengan rata-rata di atas pertumbuhan sektor, seiring meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, volume kebutuhan terhadap produk-produk konsumsi pun juga meningkat. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman akan terus ada dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis ataupun tidak, produk makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan disetiap harinya. Pertumbuhan sektor makanan dan minuman ini bukan hanya menjadi produk konsumsi bagi masyarakat melainkan menjadi gaya hidup di Masyarakat.

Namun dilihat dari hasil penelitian *price to book value* perusahaan *food & beverage* ini mengalami penurunan dari tahun ketahun.dapat diketahui Berikut hasil penelitian *price to book value pada food & beverage*:

Gambar 1.2 Price to book value perusahaan Food & beverages

No	Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	ADES	1,09	1,23	2,00	3,17
2	ALTO	2,30	1,82	1,69	0,32
3	BTEK	1,08	1,40	1,48	1,92
4	BUDI	0,36	0,34	0,58	0,70
5	CAMP	2,35	1,85	1,67	1,91
6	CEKA	0,88	0,84	0,81	0,76
7	CLEO	7,91	6,71	5,63	5,62
8	COCO	4,66	3,50	1,17	1,17
9	DLTA	4,50	3,47	2,97	3,07
10	FOOD	1,04	1,19	1,98	1,73
11	GOOD	4,03	3,24	7,37	6,80
12	HOKI	3,63	3,78	2,64	1,56
13	ICBP	4,88	2,22	1,85	2,03
14	INDF	1,84	1,42	1,15	1,10
15	KEJU	3,24	4,61	3,26	3,05
16	MYOR	4,63	5,38	4,02	4,36
17	ROTI	2,62	2,61	2,95	3,05
18	ULTJ	3,50	3,94	3,59	2,97
	Rata-rata	3,03	2,75	2,60	2,52



Berdasarkan Gambar 1.2, menunjukkan nilai *price to book value* sektor *food & beverage* pada tahun 2019-2022 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2022. Tahun 2019 nilai *price to book value*

sebesar 3,03 kali, tahun 2020 nilai PBV sebesar 2,75 kali, tahun 2021 nilai *price to book value* sebesar 2,61 dan tahun 2022 nilai PBV sebesar 2,52.

Dapat diketahui bahwa penurunan *price to book value* diatas dikarenakan Nilai *Closing Price* yang semakin menurun dan meningkatnya Nilai buku, Kenaikan nilai buku disebabkan karena nilai ekuitas semakin tinggi dan semakin rendahnya jumlah saham beredar. walaupun pada tahun 2022 *Closing Price* mengalami kenaikan namun *price to book value* tetap mengalami penurunan karena Nilai buku di tahun 2022 terus mengalami peningkatan sehingga *price to book value* terus menurun di tahun 2022. Faktor yang dapat meningkatkan *price to book value* dapat digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu faktor investment dan faktor financing. Investment factor dapat terbagi lagi menjadi 2 (dua) yaitu profitabilitas dan efektivitas penggunaan aset. Sedangkan, financing factor terbagi lagi menjadi 2 (dua) yaitu kebijakan hutang dan likuiditas (Sinta Dewi & Ekadjaja, 2020) oleh karena itu penelitian ini akan difokuskan ke dalam *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*. Diketahui *return on asset* adalah rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan yang membandingkan laba bersih dengan total asset sehingga mencakup faktor investment, *current ratio* adalah rasio yang mengukur likuiditas dari perusahaan sehingga mencakup faktor financing, dan *debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan membiayai operasionalnya dengan utang (debt) sehingga rasio ini mencakup faktor financing.

Price to book value dapat diukur dengan mambagi *closing price* dengan Nilai Perusahaan, semakin besar *closing price* dan semakin kecil Nilai buku akan menghasilkan *price to book value* yang tinggi, dan sebaliknya semakin kecil *closing price* dan semakin besar Nilai buku akan menghasilkan *price to book value* yang rendah. *Closing price* adalah harga terakhir dari suatu aset keuangan pada akhir suatu periode perdagangan, Ini adalah harga di mana suatu aset diperdagangkan pada saat pasar ditutup. *closing price* adalah salah satu data penting yang digunakan oleh para pedagang, analis, dan investor untuk menganalisis kinerja pasar, membuat

keputusan investasi, dan merencanakan strategi perdagangan. Hal ini juga menjadi acuan untuk menghitung kinerja investasi dari waktu ke waktu (Karim, 2019).

Nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan *financial specialist*, Tujuan dari keputusan investasi adalah untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan nilai Perusahaan, yang berarti meningkatkan kekayaan pemegang saham (Handriani & Robiyanto, 2018), sehingga nilai perusahaan penting bagi investor karena mempengaruhi keputusan mereka untuk membeli, menjual, atau mempertahankan investasi mereka dalam suatu Perusahaan, selain itu investor dapat mengetahui dan memprediksi saham saham yang overvalued dan undervalued menggunakan *price book value*. *Price to book value* atau *Price Book Ratio* adalah salah satu rasio valuasi keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa mahal atau murah saham suatu perusahaan berdasarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham.

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan *return on assets* karena *return on assets* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Peningkatan laba dapat menunjukkan prospek yang bagus bagi suatu perusahaan dimasa depan dan dimaknai oleh investor sebagai sinyal positif untuk berinvestasi, semakin baik kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba maka semakin tinggi juga pembagian deviden yang diharapkan bagi investor sehingga dapat meningkatkan nilai Perusahaan (Pangestuti, 2022) Menurut penelitian (Saputri & Giovanni, 2021) (Iman et al., 2021) bersama sama menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara menurut penelitian (Dzulhijar et al., 2021) bersama sama menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* untuk mengukur likuiditas. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka

pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya (Dewi & Sugeng, 2022) menyatakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *price to book value*. Sementara pada penelitian (Yanti & Darmayanti, 2019) menyatakan bahwa *current ratio* yang dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI. Sementara menurut (Dewi, 2022) bahwa *current ratio* dapat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan manufaktur sektor perusahaan barang dan konsumsi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *debt equity ratio* untuk mengukur *Leverage* pada Perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan potensi keuntungan atau memaksimalkan penggunaan modal yang tersedia. Namun Penggunaan leverage juga membawa risiko apabila terlalu banyak hutang dapat meningkatkan tingkat risiko finansial, terutama jika keuntungan tidak memadai untuk membayar bunga dan pokok utang. Oleh karena itu, perlu dilakukan manajemen risiko yang baik dan penggunaan *leverage* yang bijak sesuai dengan profil risiko dan tujuan finansial perusahaan atau investor. *Leverage* dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan dan hal ini memberikan arti bahwa ketika *leverage* perusahaan naik maka nilai perusahaan akan ikut naik begitupun sebaliknya (Hanifah, 2019). Sedangkan menurut (Sari et al., 2022) leverage tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Sementara menurut (Arifin et.al, 2022) menyatakan bahwa *debt on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *price to book value* sementara (Tasyah & Africa, 2022) menyatakan bahwa *debt on equity* berpengaruh positif terhadap *price to book value* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dalam paragraph di atas, maka judul dari penelitian ini, yaitu **pengaruh *return on asset (ROA)*, *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)* terhadap *price to book value (PBV)* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* pada Perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* pada Perusahaan *food & beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap *price to book value* pada Perusahaan *food & beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* pada Perusahaan *food & beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* pada Perusahaan *food & beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek, termasuk:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Memberikan wawasan kepada pembaca mengenai *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*.

2. Memberikan pemahaman mengenai Nilai Perusahaan dalam pengukuran *price to book value* pada perusahaan *Food & Beverage*.

3. Menyediakan landasan landasan bagi peneliti selanjutnya mengenai *return on asset, current ratio, debt to equity ratio* terhadap *price to book value*.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti,

1. Penelitian ini diharapkan dapat memahami topik tertentu secara mendalam dan memperluas pengetahuannya di bidang khusus tersebut.
2. Penelitian ini diharapkan mendorong peneliti untuk berpikir kreatif dan mengembangkan inovasi.
3. Peneliti dihadapkan pada sebuah masalah sehingga memberikan pembelajaran untuk menyelesaikan dan mencari pemecahan masalah.

Bagi Komunitas Akademia,

1. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi *price to book value* dan mempelajari mengenai pentingnya *price to book value* bagi perusahaan.
2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan akademis dengan menambah pemahaman tentang hubungan antara *return on asset, current ratio, debt to equity ratio* dan *price to book value* khususnya pada perusahaan *food & beverage*.

Bagi Investor

1. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada investor mengenai Nilai Perusahaan dari *food & beverage*, sehingga dapat mempertimbangkan Kembali investasinya di suatu perusahaan untuk mendapatkan hasil yang di inginkan .

Bagi Perusahaan

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan *food & beverage* 2019-2022
2. Penelitian ini diharapkan memberi informasi apakah *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* mempengaruhi *price to book value food & beverage*

